

Komoditas Dalam Skema *Request - Offer* Indonesia Dengan Taiwan: Analisis Inferensia Berdasarkan *Database* Tahun 2019

Betrix¹, Ferly Christian Kolinug²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Korespondensi penulis: betrix@unima.ac.id

Abstract. *Bilateral cooperation between Indonesia and Taiwan has better growth every year, while import tariffs imposed by Taiwan on Indonesia export commodities are still relatively high. This study aims to identify and analyze commodities included in the request-offer scheme between Indonesia and Taiwan based on 2019 database. Identification and analysis of annual growth value, equivalent ad valorem tariff, average export value, export share, average Revealed Comparative Advantage (RCA) index, and RCA trend are carried out through inferential analysis. Inferential analysis is needed to determine the commodities contained in the request-offer scheme of Indonesia and Taiwan that have good performance but are still subject to high import tariffs by their partner countries. Indonesia's export commodities to Taiwan which have a good performance while the import tariffs are still high are given by Taiwan to Indonesia as Indonesia's request scheme to Taiwan, namely: processed food (*ofd*); tobacco (*b_t*); vegetables, fruits, and nuts (*v_f*); and fishery commodities (*fsh*). Taiwan export commodities to Indonesia that have good performance but are still subject to high import tariffs by Indonesia are Indonesia's offer scheme to Taiwan, namely: manufacturing (*lum*); cosmetics (*crp*); miscellaneous edible preparations (*ofd*); and textiles (*tex*). Indonesia and Taiwan can increase bilateral cooperation in the field of international trade through barriers lowering schemes and transferring science and technology from each country.*

Keywords: *Bilateral Cooperation, Commodities, Inferential Analysis, Request-Offer Schemes, Tariffs*

Abstrak. Kerja sama bilateral antara Indonesia – Taiwan memiliki pertumbuhan yang semakin baik setiap tahunnya, sedangkan tarif impor yang diberlakukan Taiwan terhadap komoditas ekspor Indonesia masih relatif tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komoditas yang termasuk dalam skema *request-offer* antara Indonesia dan Taiwan berdasarkan database tahun 2019. Identifikasi dan analisis nilai *annual growth*, *equivalent ad valorem tariff*, rataan nilai ekspor, *share* ekspor, rataan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan *trend* RCA dilakukan melalui analisis inferensia. Analisis inferensia diperlukan untuk menentukan komoditas yang terdapat dalam skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan yang memiliki performa yang bagus tetapi masih dikenakan tarif impor yang tinggi oleh negara mitranya. Komoditas ekspor Indonesia ke Taiwan yang memiliki performa yang bagus sedangkan tarif impornya masih tinggi diberikan oleh Taiwan kepada Indonesia menjadi skema *request* Indonesia kepada Taiwan, yaitu: makanan olahan (*ofd*); tembakau (*b_t*); sayur, buah, dan kacang (*v_f*); dan komoditas perikanan (*fsh*). Komoditas ekspor Taiwan ke Indonesia yang memiliki performa bagus tetapi masih dikenakan tarif impor yang tinggi oleh Indonesia merupakan skema *offer* Indonesia kepada Taiwan, yaitu: manufaktur (*lum*); kosmetik (*crp*); *miscellaneous edible preparations* (*ofd*); dan tekstil (*tex*). Indonesia dan Taiwan dapat meningkatkan kerja sama bilateral dalam bidang perdagangan Internasional melalui skema penurunan hambatan dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari masing-masing negara.

Kata Kunci: Analisis Inferensia, Kerja Sama Bilateral, Komoditas, Skema *Request-Offer*, Tarif

LATAR BELAKANG

Taiwan mempunyai peran vital dalam perekonomian Cina dan menurut Pattiradjawane (2015); Kemendag (2017); Eurasia Review (2018) menyatakan bahwa kerja sama Indonesia secara langsung dengan Taiwan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Aditya (2018) menjelaskan kerja sama bilateral Indonesia dan Taiwan dapat memperluas pangsa pasar Indonesia dan meningkatkan neraca

perdagangannya dengan pengajuan penurunan tarif impor di Taiwan terhadap komoditas ekspor asal Indonesia.

Lee *et al.* (2014) menyatakan bahwa penurunan tarif impor dapat meningkatkan kesejahteraan. Apabila Indonesia dan Taiwan menurunkan tarif impor secara resiprokal maka kesejahteraan kedua negara cenderung meningkat. Ekspor Indonesia ke Taiwan semakin meningkat selama tahun 2001-2017 sesuai dengan yang tercantum pada *International Trade Centre/ITC* (2019). Taiwan merupakan pasar yang potensial bagi komoditas ekspor Indonesia menurut penelitian Betrix (2019).

Peluang kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Taiwan belum mampu dimanfaatkan oleh Indonesia secara maksimal guna mempercepat pertumbuhan ekspor ke negara tujuan ekspor yaitu Taiwan. Skema kerja sama Indonesia dengan Taiwan mendorong agar masing-masing negara meliberalisasikan perdagangan melalui pengurangan atau penghapusan tarif impor dan hambatan perdagangan lainnya (Ariawan 2012; Zulkarnaen *et al.* 2012; Lee *et al.* 2014; Kruppa 2016).

Pemberlakuan tarif impor yang masih tinggi dalam skema kerja sama antara Indonesia dan Taiwan dapat dinegoisasikan guna mewujudkan kerja sama yang menguntungkan masing-masing negara. Tarif impor pada komoditas yang masih memiliki tingkat tarif yang tinggi dapat diturunkan guna mendukung skema kerja sama antar negara yang berkesinambungan.

Menurut Betrix (2019) menjelaskan bahwa keberlangsungan skema kerja sama Indonesia dengan Taiwan merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk memaksimalkan potensi dan peluangnya yang bertujuan agar Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dan memperbesar kapasitas Indonesia sebagai negara yang berdaulat. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis komoditas dalam skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan berdasarkan *database* tahun 2019; dan 2) Merumuskan implikasi kebijakan yang mendorong pertumbuhan komoditas ekspor Indonesia dan Taiwan.

Fokus penelitian ini yaitu kerja sama bilateral Indonesia dengan Taiwan dalam bidang ekonomi dan perdagangan terutama skema kerja sama *request-offer* komoditas ekspor masing-masing negara. Komoditas ekspor yang menjadi cakupan dalam skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan ditentukan berdasarkan kriteria sehingga diperlukan pengajuan penurunan tingkat tarif di masing-masing negara menurut penelitian Betrix

(2019). Komoditas yang berada di ranking utama menjadi komoditas yang direkomendasikan dalam skema *request-offer* Indonesia ke Taiwan dan Taiwan ke Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Teori Perdagangan Internasional. Pemberlakuan tarif mengakibatkan harga yang diterima konsumen menjadi lebih mahal dari pada sebelum pemberlakuan tarif menurut Krugman dan Obstfeld (2003) sehingga permintaan terhadap komoditas tersebut semakin berkurang sebagai akibat dari harga komoditas tersebut yang menjadi relatif lebih mahal.

Liberalisasi Perdagangan. Liberalisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara. Setiap negara yang terlibat dalam perdagangan mempunyai spesialisasi yang bertujuan untuk memperoleh skala ekonomi atau *economies of scale* berdasarkan penjelasan dari Krugman dan Obstfeld (2006). Perdagangan yang diwujudkan dalam ekspor dan impor dengan mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan yaitu tarif dan non tarif merupakan implementasi dari liberalisasi perdagangan menurut Darsono (2015). Komoditas impor yang mendominasi pasar domestik suatu negara dapat menurunkan potensi ekspor negara tersebut karena komoditas impor yang dominan dapat melemahkan produksi di dalam negeri menurut Firdaus (2011). Penurunan ekspor terjadi pada komoditas yang memiliki daya saing rendah sehingga menurunkan devisa hasil ekspor menurut penelitian Betrix (2019), sedangkan komoditas domestik yang berdaya saing lebih tinggi menciptakan peluang ekspor yang besar apabila suatu negara meliberalisasikan perdagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data. Komoditas *request-offer* yang masuk dalam skema kerja sama Indonesia-Taiwan menggunakan kode *Harmonized System* (HS-2017) 2 digit.

Metode Analisis. Komoditas yang masuk *ranking* utama skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan berdasarkan pada hasil seleksi yang digunakan untuk memvalidasi. Validasi tersebut menggunakan analisis inferensia yang bertujuan untuk menyeleksi komoditas dalam skema *request-offer*. Kriteria dalam analisis inferensia yang digunakan yaitu mencakup besarnya tarif impor, *annual growth in value* tahun 2013-2017 (dalam %), *share exports* (dalam %), dan tingginya nilai ekspor tahun 2017 (dalam ribu USD)

masing-masing negara. Berdasarkan semua kriteria tersebut, analisis inferensia diterapkan untuk mendapatkan komoditas yang direkomendasikan dalam skema *request* Indonesia kepada Taiwan dan *offer* Indonesia kepada Taiwan.

Indeks *Revealed Comparative Advantage/RCA* merupakan proksi yang digunakan dalam analisis inferensia di dalam penelitian ini. Diperlukan beberapa pertimbangan sebelum menghitung indeks RCA untuk menentukan komoditas *request-offer* Indonesia dan Taiwan, yaitu: *annual growth in value* sejak tahun 2013-2017, tingginya *equivalent ad valorem tariff* (%), rataan nilai ekspor tahun 2013-2017 dalam ribu USD, tingginya nilai ekspor pada tahun 2017, dan nilai *share* ekspor di masing-masing negara. Setelah perhitungan tersebut diperlukan *ranking* sehingga indeks RCA dari masing-masing komoditas *request-offer* dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Berdasarkan rataan dan *trend* RCA pada tahun 2013-2017 diperoleh komoditas pilihan yang bisa direkomendasikan sebagai *request-offer*. Data selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 merupakan periode pengamatan yang dapat menggambarkan perkembangan aktual penelitian sehingga membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi perdagangan internasional Indonesia dengan negara mitra dagang.

Keunggulan komparatif menurut Mahyuddin (2012) adalah teori pengembangan yang menunjukkan suatu negara mendapatkan keuntungan dari perdagangan. Daya saing ekspor atau keunggulan komparatif suatu negara di pasar global direpresentasikan melalui indeks RCA dengan formula yaitu:

$$RCA = \frac{X_i/X_t}{W_i/W_t} \quad (1)$$

Keterangan:

X_i = nilai ekspor Indonesia untuk komoditas i ke Taiwan

X_t = total nilai ekspor seluruh komoditas Indonesia ke Taiwan

W_i = nilai ekspor dunia untuk komoditas i ke Taiwan

W_t = total nilai ekspor seluruh komoditas dari dunia ke Taiwan

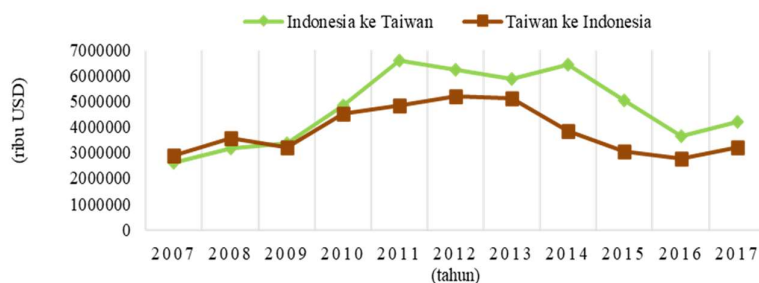
Daya saing ekspor pada skema *request-offer* Indonesia dinyatakan tinggi jika indeks RCA nilainya lebih besar dari 1 yang mengindikasikan bahwa keunggulan komparatif melebihi rataan dunia. Daya saing ekspor pada skema *request-offer* Indonesia dinyatakan rendah jika indeks RCA nilainya lebih kecil dari 1 atau nilainya berada di bawah rataan dunia. Semakin besar indeks RCA yang diperoleh maka tingkat keunggulan komparatifnya semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Neraca Perdagangan Indonesia dan Taiwan

Tahun 2017 total ekspor Taiwan ke Indonesia sebesar 3.198 milyar USD dan total ekspor Indonesia ke Taiwan yaitu 4.218 milyar USD seperti terlihat pada Gambar 1. Gambar 1 memuat kecenderungan ekspor Indonesia dengan Taiwan selama 10 tahun terakhir yang dinyatakan dalam ribu USD merujuk pada ITC tahun 2019.

Gambar 1. Ekspor Bilateral antara Indonesia dan Taiwan



Sumber: ITC (2019), diolah Betrix (2019)

Betrix (2019) meneliti nilai impor Indonesia lebih kecil daripada nilai ekspornya, demikian juga dengan nilai impor Taiwan lebih kecil daripada nilai ekspornya seperti yang dimuat pada Tabel 1. Potensi percepatan ekspor antara Indonesia dan Taiwan dapat ditingkatkan di masa yang akan datang guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.

Tabel 1. Besaran Ekspor dan Impor (dalam Juta USD)

Negara	Ekspor	Impor	Total
Indonesia	206 827.6	-199 589.4531	7 238.125
Taiwan	370 214	-293 438.2813	76 775.69
<i>Rest of the World</i>	19 576 894	-19 660 908	-84 014

Sumber: *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Rekomendasi Komoditas dalam *Request-Offer List* Indonesia dan Taiwan

Menurut Aditya (2018) dan Betrix (2019) menjelaskan bahwa kerja sama perdagangan Indonesia dengan Taiwan salah satu peluang Indonesia memacu pertumbuhan nilai ekspornya. Tabel 2 memuat komoditas skema *request-offer* Indonesia dan Taiwan menurut *ranking*. Penurunan tarif pada komoditas Indonesia dalam *request-offer list* kepada Taiwan dapat diajukan sebagai bentuk *request* Indonesia. Selain itu, penurunan tarif bagi komoditas Taiwan yang masuk dalam *request-offer list* sebagai bentuk *offer* Indonesia kepada Taiwan yang dapat diimplementasikan.

Komoditas dalam skema *request* Indonesia kepada Taiwan diklasifikasikan sesuai *GTAP versi 9 database* dengan mempertimbangkan kelompok komoditas paling dominan yang dikategorikan ke dalam komoditas di GTAP. Kesalahan klasifikasi komoditas dapat diminimalisir dengan merujuk kepada *product nomenclature and concordances HS 2017* sesuai *GTAP database* pada WITS (2019). Tabel 2 memuat *list* komoditas Indonesia menurut *ranking* yang mencapai kriteria ekspor tertinggi.

Komoditas yang masuk dalam skema *request* Indonesia kepada Taiwan berdasarkan ITC (2019) memiliki pertumbuhan ekspor yang meningkat dalam tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penyesuaian *product nomenclature and concordances HS 2017* sesuai *GTAP database*, komoditas perikanan (14 *fsh* atau *fishing* dan 25 *ofd* atau *food products nec*) memperlihatkan performa yang sangat baik. Betrix (2019) meneliti bahwa Indonesia juga memiliki potensi besar pada ekspor komoditas pertanian.

Tabel 2. Rekomendasi Komoditas *Request* Indonesia Kepada Taiwan
Berdasarkan Performa Ekspor

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Annual	Mean	Ekspor 2017 (ribu USD)	Share ekspor (%)
			growth 2013- 2017 (%)	Ekspor 2013-2017 (ribu USD)		
19	<i>Preparations of cereals, flour, starch or milk; pastrycooks' products</i>	(25) OFD/ <i>food products nec</i>	8	19 081.2	26 550	3
24	<i>Tobacco and manufactured tobacco substitutes</i>	(26) B_T/ <i>beverages and tobacco products</i>	75	7 090	13 598	1
16	<i>Preparations of meat, of fish or of crustaceans, molluscs or other aquatic invertebrates</i>	(25) OFD/ <i>food products nec</i>	18	3 179.2	3 887	0
7	<i>Edible vegetables and certain roots and tubers</i>	(04) V_F/ <i>vegetables, fruit, nuts</i>	14	13 860.4	15 392	15
3	<i>Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates</i>	(14) FSH/ <i>fishing</i> (25) OFD/ <i>food products nec</i>	12	80 409	102 639	3

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Perjanjian kerjasama pertanian antara Taiwan dengan Indonesia dirumuskan melalui prinsip kesetaraan dan timbal balik menurut CoA (2016). Indonesia dapat melakukan negoisasi penurunan tarif impor kepada Taiwan bagi komoditas ekspor pertanian Indonesia yaitu: (04) *v_f* atau *vegetables, fruit, nuts* dan (25) *ofd* atau *food products nec* sesuai Tabel 2. Tabel 3 mencantumkan komoditas skema *request* Indonesia kepada Taiwan dengan tingkat tarif impor dan nilai daya saing yang relatif tinggi.

Tabel 3. Komoditas *Request* Indonesia kepada Taiwan

Berdasarkan Tarif dan Daya saing

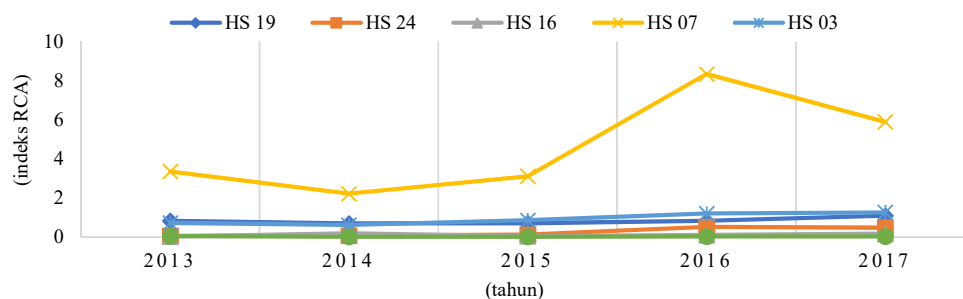
HS	Komoditas	Concordance GTAP	Tarif (%)	RCA					Mean RCA
				2013	2014	2015	2016	2017	
19	<i>Preparations of cereals, flour, starch or milk; pastrycooks' products</i>	(25) OFD/food products nec	25	0.83	0.68	0.7	0.82	1.09	0.825
24	<i>Tobacco and manufactured tobacco substitutes</i>	(26) B_T/beverages and tobacco products	22	0.06	0.07	0.12	0.53	0.48	0.251
16	<i>Preparations of meat, of fish or of crustaceans, molluscs or other aquatic invertebrates</i>	(25) OFD/food products nec	21	0.03	0.18	0.04	0.1	0.17	0.102
7	<i>Edible vegetables and certain roots and tubers</i>	(04)V_F/vegetables, fruit, nuts (25) OFD/food products nec	19	3.35	2.21	3.1	8.35	5.9	4.581
3	<i>Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates</i>	(14) FSH/fishing (25) OFD/food products nec	18	0.71	0.61	0.86	1.2	1.26	0.927

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Terdapat 4 sektoral komoditas skema *request* Indonesia kepada Taiwan dengan tingkat tarif yang tinggi (Tabel 3). Seperti Gambar 2, tarif impor yang tinggi menurunkan

performa ekspor Indonesia di negara tujuan ekspor karena daya beli masyarakat di negara tujuan berkurang terhadap produk ekspor Indonesia.

Gambar 2. Daya saing Komoditas *Request* Indonesia kepada Taiwan



Sumber: ITC (2019), diolah Betrix (2019)

Komoditas Taiwan dalam skema *offer* Indonesia berdasarkan performa ekspor Taiwan di Indonesia dimuat dalam Tabel 4. Terdapat 4 komoditas yang menempati *ranking* utama yaitu: (HS 46) *manufactures*; (HS 33) *oils, perfumery, and cosmetic*; (HS 21) *miscellaneous edible preparations* dan (HS 63) *textile*. Komoditas dalam skema *offer* Indonesia kepada Taiwan diklasifikasikan menjadi sektoral pada *GTAP versi 9 database*.

Tabel 4. Rekomendasi Komoditas *Offer* Indonesia kepada Taiwan
Berdasarkan Performa Ekspor

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Annual growth 2013- 2017 (%)	Mean Ekspor 2013-2017 (ribuUSD)	Ekspor 2017 (ribu USD)	Share ekspor (%)
46	<i>Manufactures of straw, of esparto or of other plaiting materials; basketware and wickerwork</i>	(30) LUM/wood products	38	68.2	102	1
33	<i>Essential oils and resinoids; perfumery, cosmetic or toilet preparations</i>	(33) CRP/chemical, rubber, plastic products	21	8 201	11 803	1
21	<i>Miscellaneous edible preparations</i>	(25) OFD/food products nec	8	12 847.8	15 529	2

<i>Other made-up textile</i>						
63	<i>articles; sets; worn clothing and worn textile articles; rags</i>	(27) TEX/textiles	6	6 207.8	7 269	2

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Terdapat 4 komoditas yang memiliki tingkat tarif dan daya saing yang tinggi di Indonesia yang menjadi komoditas *offer* Indonesia kepada Taiwan seperti pada Tabel 5. Rataan RCA paling tinggi ialah (HS 21) yaitu komoditas *miscellaneous edible preparations* dan (HS 63) yaitu komoditas *textile*. Tabel 5 menyajikan komoditas yang menjadi skema *offer* Indonesia kepada Taiwan.

Tabel 5. Komoditas *Offer* Indonesia kepada Taiwan

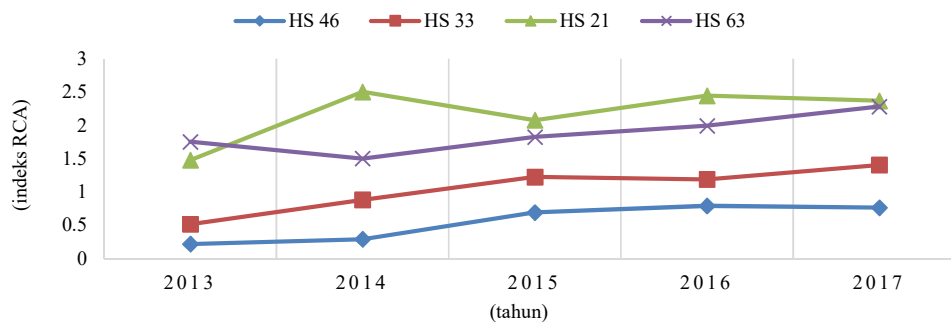
Berdasarkan Tarif dan Daya saing

HS	Komoditas	Concordance GTAP	Tarif f (%)	RCA					Mean n RCA
				2013	2014	2015	2016	2017	
46	<i>Manufactures of straw, of esparto/other plaiting materials; basketware and wickerwork</i>	(30)LUM/wood products	25	0.21 8	0.29 2	0.69 3	0.79 1	0.76 7	0.552
33	<i>Essential oils and resinoids; perfumery, cosmetic or toilet preparations</i>	(33)CRP/chemical, rubber, plastic products	20	0.51 7	0.88 2	1.22 4	1.19 0	1.40 6	1.044
21	<i>Miscellaneous edible preparations</i>	(25)OFD/food products nec	32	1.47 8	2.50 2	2.08 0	2.44 4	2.36 6	2.174
63	<i>Other made-up textile articles; sets; worn clothing and worn textile articles; rags</i>	(27)TEX/textiles	24	1.75 6	1.50 1	1.82 8	1.99 4	2.28 4	1.873

Sumber: ITC (2019); *GTAP versi 9 database*, diolah Betrix (2019)

Terdapat 4 komoditas yang masuk skema *offer* Indonesia kepada Taiwan dengan *trend* daya saing yang meningkat setiap tahunnya seperti pada Gambar 3. Komoditas yang memiliki pertumbuhan daya saing paling tinggi yaitu: (HS 33) *essential oils and resinoids; perfumery, cosmetic or toilet preparations* dan (HS 21) *miscellaneous edible preparations*.

Gambar 3. Daya saing Komoditas *Offer* Indonesia kepada Taiwan



Sumber: ITC (2019), diolah Betrix (2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerja sama Indonesia dengan Taiwan diikuti dengan implementasi kenaikan daya saing dan penurunan tarif ekspor ke negara tujuan. Komoditas dalam skema *request-offer* ditentukan berdasarkan analisis inferensia. Rekomendasi komoditas *request* Indonesia kepada Taiwan berdasarkan performa ekspor, tingkat tarif, dan daya saing ialah: (25) OFD/*food products nec*; (26) B_T/*beverages and tobacco products*; (04) V_F/*vegetables, fruit, nuts*; dan (14) FSH/*fishing*, sedangkan rekomendasi komoditas *offer* Indonesia kepada Taiwan berdasarkan performa ekspor, tingkat tarif, dan daya saing ialah: (30) LUM/*wood products*; (33) CRP/*chemical, rubber, plastic products*; (25) OFD/*food products nec*; (27) TEX/*textiles*. Keberlangsungan kerja sama Indonesia dengan Taiwan dapat diimplementasikan dengan penurunan tarif ekspor di masing-masing negara tujuan secara resiprokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari tesis yang pernah disusun oleh Betrix pada tahun 2019. Terima kasih kepada Allah yang selalu menyertai setiap proses penelitian ini. Terima kasih kepada orangtua terkasih yaitu bapak M. Silitonga yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat yang baik kepada penulis. Terima kasih kepada pasangan terbaik yaitu Faisal Eduward Lumban Tobing, S.Sos yang selalu setia mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal. Tuhan Yesus dan aku (Betrix) sangat mengasihimu.

DAFTAR REFERENSI

Aditya, Rangga. (2018). The Invisibility of Taiwan-Indonesia Relations: Indonesian Student on the Side-line. *Journal of ASEAN Studies*, 6(2), 192-212. doi: 10.21512/jas.v6i2.5354.g3497

- Ariawan. (2012). Perjanjian Perdagangan Bebas dalam Era Liberalisasi Perdagangan: Studi ACFTA yang Diikuti Indonesia. *Disertasi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Betrix, Wiwiek Rindayati., & Widyastutik. (2019). Dampak Kerja sama Bilateral Indonesia-Taiwan terhadap Perekonomian Indonesia. *Tesis*. IPB University, Bogor.
- CoA. (2016). *Taiwan and Indonesia Signed Agricultural Cooperation Agreement to Strengthen Bilateral Collaboration and Partnership*. Council of Agriculture, Executive Yuan, R.O.C. Taiwan. Diakses dari: <http://eng.coa.gov.tw/>
- Darsono, Tri Arifin. (2015). Analisis Dampak *ASEAN - Japan Comprehensive Economic Partnership* (AJCEP) terhadap Arus Perdagangan dan Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Eurasia Review. (2018). Transforming Taiwan-Indonesia Ties In 21st Century: New Challenges-Analysis. Diakses pada: <https://www.eurasiareview.com/>
- Firdaus, Ahmad Heri. (2011). Kinerja Perdagangan dan Dampak *Free Trade Area* (FTA) *ASEAN plus Three* terhadap Perekonomian Indonesia. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- ITC. (2019). *International Trade Centre 2019*. Bilateral trade between Indonesia and Taipei, Chinese; Asia; and World Product: Total all products. Diakses pada: <https://www.trademap.org/>
- Kemendag. (2017). *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2017*. Kerja Sama Indonesia-Taiwan Meningkatkan, KDEI Taipei Terima Penghargaan. Diakses di: <http://www.kemendag.go.id/>
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice. (2003). *International Economics: Theory and Policy, Sixth Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice. (2006). *International Economics: Theory and Policy, 7th Edition*. United States of America: Pearson Addison Wesley.
- Kruppa, Éva. (2016). Trade Policy in Asia and the Effects of FTAs and Mega-Regional Trade Agreements. *Proceedings of the scientific conference of Budapest Business School University of Applied Sciences*, 18(57), 47-60
- Lee HL, Chang CC, Weng Y, Hsu SM, Hsu SH, Chen YC. (2014). An economy-wide analysis of impacts on Taiwan of reducing tariff escalation on agriculture related products in WTO Doha Round negotiations. *China Agricultural Economic Review*, 6 (1), 55-72, <http://doi:10.1108/CAER-06-2012-0058>.
- Mahyuddin. (2012). Daya Saing Sektor Pertanian Menghadapi Kesepakatan Perdagangan Bebas *ASEAN-CHINA* dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Pedesaan di Indonesia. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Pattiradjawane, René L. (2015). Indonesia-Taiwan *Economic Cooperation Arrangement: Is It Feasible*. *Jurnal Penelitian Politik*, 12(2), 137-139.
- WITS. (2019). *World Integrated Trade Solution 2019*. Product Nomenclature and Concordances HS 2017 to GTAP Product Description. Diakses pada: <https://wits.worldbank.org/>

Zulkarnaen I, Oktaviani R, Tambunan M dan Yulius. (2012). Analisis Dampak Liberalisasi Perdagangan Kawasan Ekonomi Asia terhadap Kinerja Ekonomi Makro ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 1 (2), 104-119.